

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar merupakan suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru berusaha mengatur lingkungan belajar agar dapat memotivasi siswa menjadi lebih berminat dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru berusaha mempersiapkan bagaimana program pengajaran yang baik dan sistematis untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu usaha dalam proses pembelajaran yang didalamnya terjadi interaksi peserta didik dengan pendidik.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual siswa, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian dikalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian

guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung. Hal ini yang akan menjadikan suasana kelas yang tidak akan kondusif dikarenakan guru kurang menyadari adanya perbedaan individu setiap siswa.

Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan di sekolah tergantung pada guru sebagai pendidik serta penguasaan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Selain itu, penguasaan dan pemahaman lingkungan serta karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus baik fisik maupun mental diperlukam bagi seorang pendidik, agar dalam proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran tersebut adalah penggunaan metode dalam pembelajaran.

“Metode sebagai salah satu komponen pembelajaran ikut ambil bagian yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran, ini berarti guru harus benar-benar memahami kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Sadirman (Djamarah dan Zain, 2006: 73)”

Salah satu pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian adalah pendidikan musik. Pendidikan musik dalam kurikulum pendidikan menengah ke atas pada saat ini telah mendapatkan ruang, walaupun dengan jumlah sks yang relatif kecil. Pendidikan musik merupakan proses sosial yang didalamnya dapat menggali dan mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa secara mendasar, sehingga musik tradisional dapat diinterpretasikan dengan budaya khusus lainnya. Mutia (2006:1) mengemukakan bahwa :

”Pendidikan seni musik adalah salah satu alat untuk membantu perkembangan jiwa manusia, karena pada dasarnya melalui pendidikan musik kita dapat melatih ingatan, pengamatan, pendekatan, berbicara, kemauan dan disiplin, menumbuhkan rasa percaya diri, gotong royong, rasa toleransi, memperhalus getaran jiwa terhadap rasa keindahan (estetika) dan perhatian terhadap keadaan sekitarnya”.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menciptakan suasana kondusif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan senang. Pada kesempatan itu, guru juga harus mampu memberikan dorongan. hal ini disebut dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya perangsang dari luar, karena itu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang’. Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan

suasana kelas. Jumlah siswa mempengaruhi penggunaan metode, tujuan pembelajaran merupakan pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Dalam perumusan tujuan pembelajaran, guru perlu merumuskannya dengan jelas, dengan begitu mudalah.

Dengan metode yang baik diharapkan dapat memberikan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Dengan kata lain dapat menghilangkan kejenuhan dan kemalasan serta suasana yang membosankan bagi anak didik. Sama halnya dengan pembelajaran musik, pada umumnya anak menyukai musik namun dalam proses pembelajarannya terkadang anak mengalami kejenuhan dan kemalasan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang tepatnya metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya. Guru terkadang kurang memperhatikan situasi dan kondisi serta kemauan anak, sehingga lambat laun anak menjadi kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran, disinilah kepiawaian seorang guru dalam menentukan dan menggunakan suatu metode dalam pembelajaran.

Di SMAN 10 Garut pembelajaran musik yang dilakukan oleh guru berdasarkan hasil observasi hanya tertuju pada teori saja tidak menyangkut pada praktek. Padahal dilihat dari minat siswa sangat tertarik pada pembelajaran menekankan ke praktek.

Banyaknya genre musik yang telah dikenal secara umum baik oleh siswa maupun masyarakat lainnya, Namun pemahaman genre psychedelic masih dirasa kurang, hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima, baik melalui

media ataupun sumber langsung. Banyak masyarakat umum kurang mengenal *genre* musik tersebut. Apalagi dikalangan siswa SMA dirasa kurang mengenal *genre* musik *psychedelic*.

Pada proses pembelajarannya pengajar menerapkan teknik *active learning*, dimana pengajar berusaha memberikan materi pembelajaran dan membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran tersebut. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Alasan melaksanakan penelitian di SMAN 10 Garut, karena siswa - siswanya sangat antusias terhadap musik, juga memiliki kreatifitas dan ketertarikan akan seni musik dan *genre* musik yang baru, hal tersebut menjadikan alasan peneliti untuk meneliti tentang pembelajaran *genre* musik *psychedelic* dengan teknik *active learning* di SMAN 10 Garut.

Dari pernyataan di atas, peneliti ingin mengenalkan *genre* musik *psychedelic* kepada siswa sebagai bahan ajar dalam pembelajaran seni dan budaya untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran musik, khususnya pada siswa kelas XI SMAN 10 Garut. Dikarenakan penulis merasakan pentingnya pengetahuan baru tentang *genre* musik ini, agar siswa tidak hanya mengenal *genre* musik yang sudah mereka kenal sebelumnya.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui keberhasilan pembelajaran *genre* musik *psychedelic* dengan metode *active learning* dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran musik. Dengan demikian melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi bagi siswa dalam pembelajaran dan dengan sendirinya memahami struktur musik *psychedelic*. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian penerapan *active learning* untuk meningkatkan minat siswa terhadap *genre* musik *psychedelic* dalam pembelajaran apresiasi musik di kelas XI SMAN 10 Garut.

#### **B. Masalah Penelitian**

Masalah penelitian dalam kajian ini adalah bagaimana penerapan metode *active learning* untuk meningkatkan minat siswa terhadap *genre* musik *psychedelic* dalam pembelajaran apresiasi musik di kelas XI SMAN 10 Garut.

Pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana penerapan *active learning* untuk meningkatkan minat siswa terhadap *genre* musik *psychedelic* dalam pembelajaran apresiasi musik di kelas XI SMAN 10 Garut?
2. Bagaimana hasil pembelajaran dengan penerapan *active learning* untuk meningkatkan minat siswa terhadap *genre* musik *psychedelic* dalam pembelajaran apresiasi musik di kelas XI SMAN 10 Garut.



### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran dengan menerapkan metode *active learning* untuk meningkatkan minat siswa terhadap *genre* musik *psychedelic* dalam pembelajaran apresiasi musik.
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran dengan menerapkan metode *active learning* untuk meningkatkan minat siswa terhadap *genre* musik *psychedelic* dalam pembelajaran apresiasi musik.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh manfaat-manfaat, sebagai berikut:

#### 1. Peneliti

Bermanfaat sebagai bahan perbandingan dalam pembelajaran apresiasi musik. Secara tidak langsung hasil penelitian ini dapat memberikan suatu masukan kepada penulis sebagai calon tenaga ahli kependidikan musik di masa yang akan datang.

#### 2. UPI Bandung

- a. Sebagai bahan literature tambahan tentang pembelajaran apresiasi musik.
- b. Memberikan informasi bagi para mahasiswa UPI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran apresiasi musik.

### 3. SMAN 10 Garut dan Apresiasi/peneliti selanjutnya

a. Untuk lebih mengembangkan dan memperluas wawasan mengenai pembelajaran apresiasi musik, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk memunculkan idea tau gagasan baru dalam menciptakan sebuah metode pengajaran yang lebih baik

b. Merupakan bahan apresiasi yang dapat menggugah daya cipta, kreatif, imajinatif, dan eksperimental bagi generasi penerus.

### 4. Masyarakat umum

a. Menambah wawasan pengetahuan tentang metode pengajaran apresiasi musik.

b. Sebagai bahan apresiasi dalam menggugah keinginan untuk mengetahui lebih dalam tentang metode pengajaran apresiasi musik.

### **E. Asumsi**

Tujuan utama pembelajaran dengan menerapkan metode *active learning* adalah siswa mendapatkan pengalaman bermusik secara konkret, dimana siswa merasakan dan mengalami secara langsung sehingga siswa akan memiliki pemahaman pribadi.

Penggunaan metode pengajaran yang tepat akan meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran. Metode *active learning* diharapkan berdampak positif bagi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran apresiasi musik bagi siswa kelas XI pada khususnya dan siswa SMAN pada umumnya.



## **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang biasa dikenal dengan *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya guru dan peneliti dalam bentuk melakukan berbagai kegiatan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan kegiatan yang berlangsung berhubungan dengan tugas sehari-hari di lapangan atau di kelas. PTK merupakan penelitian praktis dalam berbagai mata pelajaran yang diberikan di sekolah dan bertujuan memperbaiki praktik pembelajaran yang ada.

Menurut Rochiati Wiriaatmadja (2005:13), Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Peneliti mengambil PTK sebagai metode penelitian ini selain karena peneliti adalah pengajar di sekolah musik yang dijadikan tempat penelitian, peneliti juga ingin meningkatkan pembelajaran khususnya pembelajaran musik bagi siswa di SMAN 10 Garut.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data penelitian berupa observasi, partisipasi observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan studi pustaka.

### **G. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Lokasi penelitian: SMAN 10 Garut, Jalan Raya Leuwigoong No.32 Garut.

Sampel: siswa kelas xi yang terlibat dalam proses pembelajaran *genre* musik *psychedelic*

